

Pengetahuan, Sikap, Peran Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Knowledge, Attitude, Role of Peers and Premarital Sexual Behavior in Adolescents

***Lazuardi Nabil Izzulhaq, Wahyu Tri Ningsih, Wahyuningsih Triana Nugraheni**

Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Correspondence*:

Address: Jl. Pucang Jajar Tengah 56 Surabaya Jawa Timur, Indonesia, 60282 | e-mail: lazuardinabil@gmail.com

Indexing

Keyword:
Knowledge,
Attitude, Role of
Peers and
Premarital Sex
Behavior

Abstract

Background: Middle adolescents, who range from 14 to 16 years of age, are characterized by the following features: a need for identity, an emerging need to relieve stress, strong feelings of love, and fantasies of engaging in sexual activity

Aims: The aim of the study was to find out how knowledge, attitudes, peer roles and premarital sexual behavior are described in adolescents at SMP Negeri 6 Tuban.

Methods: The design of this study was descriptive. The research population was all students of class IX at SMP Negeri 6 Tuban, totaling 242 students. The sample size is 150 students using the Simple Random Sampling technique. Retrieval of data with questionnaires and descriptive analysis using frequency tables.

Results: The results showed that the students of SMP Negeri 6 Tuban mostly had good knowledge (75%), while the attitude of the majority still had a negative attitude (63%). Then a small portion of the role of peers play a role in premarital sexual behavior with a percentage (25%). And a small proportion of sexual behavior in adolescents is at serious risk (1%)

Conclusion: The more knowledge received the better the students' knowledge so that students can sort out the right information, understand and understand the impact of premarital sexual behavior on adolescents, and believe that the existence of this information will influence the students' personal attitudes which are good too.

Kata kunci:

Pengetahuan,
Sikap, Peran
Teman Sebaya
dan Perilaku
Seksual Pranikah

Submitted: 15-08-2023

Revised: 24-08-2023

Accepted: 28-08-2023

Abstrak

Latar Belakang: Remaja menengah, yang berusia antara 14 hingga 16 tahun, dicirikan oleh ciri-ciri berikut: kebutuhan akan identitas diri, munculnya kebutuhan untuk menghilangkan stres, rasa cinta yang kuat, dan fantasi untuk terlibat dalam aktivitas seksual

Tujuan: mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan sikap, peran teman sebaya dan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP Negeri 6 Tuban.

Metode: Desain pada penelitian ini deskriptif, Populasi penelitian adalah seluruh Siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Tuban berjumlah 242 siswa. Besar sampel 150 siswa menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengambilan data dengan kuesioner dan analisis deskriptif dengan table frekuensi.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan siswa SMP Negeri 6 Tuban sebagian besar memiliki pengetahuan baik (75%), Sedangkan Sikap sebagian besar masih memiliki sikap negatif (63%).

Kemudian sebagian kecil peran teman sebaya berperan dalam perilaku seksual pranikah dengan prosentase (25%). Dan sebagian kecil perilaku seksual pada remaja, beresiko berat (1%)

Kesimpulan: Semakin banyak pengetahuan yang diterima semakin baik pengetahuan siswa sehingga siswa dapat memilah-milah informasi yang tepat, memahami dan mengerti dampak perilaku seksual pranikah pada remaja, serta yakin akan adanya informasi tersebut maka akan berpengaruh dengan sikap pribadi siswa yang baik juga.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak menuju dewasa. Pada periode ini pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara pesat baik fisik, hormonal, psikologis maupun intelektual, (Nur Laili, 2021) Remaja menengah, yang berusia antara 14 hingga 16 tahun, dicirikan oleh ciri-ciri berikut: kebutuhan akan identitas diri, munculnya kebutuhan untuk menghilangkan stres, rasa cinta yang kuat, dan fantasi untuk terlibat dalam aktivitas seksual. Pada usia remaja diharapkan bisa berpikir secara logis, bersikap realistik dan krisis dalam artian Remaja mampu melihat keadaan atau kehidupan dengan segala kenyataan. Dalam melihat kenyataan ini remaja diharapkan tidak mudah terpengaruh atau mengikuti sesuatu hal tanpa disertai sikap kritis. Dengan sikap kritis maka remaja diharapkan dapat menyeleksi dan mempertimbangkan hal-hal yang dapat diikuti maupun jangan diikuti. menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia dan mengontrol segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. (Burhanudin Basri, 2020). Sifat khas remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko tanpa didahului pemikiran yang matang (seksual). (Nur Laili, 2021) Menurut data dari *Disease Control and Prevention* diketahui pada usia 15 tahun 21% remaja perempuan pernah melakukan hubungan perilaku seksual pranikah, pada usia 17 meningkat menjadi 53% dan pada usia 20 tahun diketahui 79% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja laki-laki pada usia 15 tahun 20% pernah melakukan hubungan seksual pranikah, pada usia 17 tahun meningkat menjadi 48% dan pada usia 20 tahun meningkat menjadi 77% remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Nurafrani, 2022)

Tabel 1. Presentase Usia 15-19 tahun di Indonesia yang pernah melakukan hubungan perilaku Seksual Pranikah

Jenis kelamin	2007	2012	2017
Laki-laki	3,7%	4,5%	3,6%
Perempuan	1,3%	0,7%	0,9%

Sumber: Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007))(SDKI KRR, 2012)(SDKI KRR, 2018)

Tabel 2. Berdasarkan Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) di Jawa Timur

Tahun	Presentase remaja di Jawa Timur yang pernah melakukan hubungan Perilaku Seksual Pranikah
2015	2,2%
2016	1,6%
2017	0,2%
2018	2,4%

Sumber: Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP, 2019)

Data Satreskrim Polres Tuban kabupaten Tuban termasuk kota dengan angka kekerasan seksual tertinggi di Jawa Timur. Dengan berbagai kasus seperti pencabulan,persetubuhan,pemerkosaan dan perilaku seksual lainnya. Pada tahun 2020 sebanyak 28 kasus dan ditahun 2021 sebanyak 43 kasus atau meningkat 55,37%. Dibanding tahun sebelumnya. (Fauzie, 2023). Info lain berdasarkan Data pengadilan tinggi agama

Surabaya, sebanyak 15.212 orang di Jawa Timur mengajukan permohonan Dispensasi Nikah (Diska) yang disebabkan hamil diluar nikah sepanjang 2022. Di Tuban sebanyak 516 remaja SMP dan SMA yang mengajukan Dispensasi Nikah (Diska). (Amaluddin 2023, n.d.). Berdasarkan itu tersebut menunjukkan masih banyaknya remaja laki-laki dan perempuan yang melakukan hubungan perilaku seksual pranikah.

Penyebab terjadinya perilaku seks pranikah menurut teori *precede-proceed* pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi faktor *predisposing* yang terdiri dari pengetahuan (salah satu faktor dasar yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang), sikap (faktor yang sangat menentukan pembentukan perilaku seseorang) dan ekonomi. Kemudian, faktor *enabling* terdapat adanya keterpaparan media dan gaya pacaran serta faktor *reinforcing* peran teman sebaya (suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status). (Dewi Syafitriani, 2022)

Dampak dari seksual pranikah di kalangan remaja antara lain infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, kehamilan remaja, dan aborsi. Selain dampak kesehatan, seks pranikah memiliki dampak sosial dan psikologis. Dampak sosial dan psikologis seks pranikah antara lain hilangnya harga diri, penyesalan, kehilangan dukungan keluarga, depresi, korban ritual, penyalahgunaan zat, dan keinginan bunuh diri. (Teferi et al., 2022)

Solusi Pencegahan perilaku seksual pranikah dapat dilakukan dengan meningkatkan informasi dan pengetahuan kepada remaja mengenai perilaku seksual beserta dampak negatif yang bisa terjadi karena perilaku seksual tersebut. Peningkatan informasi dan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi dan penyuluhan mengenai seksualitas (Setiyadi, 2022)

Metode

Desain pada penelitian ini deskriptif, Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Tuban berjumlah 242 siswa. Besar sampel 150 siswa menggunakan teknik Simple Random Sampling. Variabel di Penelitian ini adalah Pengetahuan, Sikap, Peran Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Pranikah Pada remaja di SMP Negeri 6 Tuban. Pengambilan data dengan kuesioner (Online) dan analisis deskriptif dengan table frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan remaja di SMP Negeri 6 Tuban tentang perilaku seksual pranikah bulan April 2023.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	113	75%
Cukup	24	16%
Kurang	13	9 %
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik sebanyak 113 orang (75%) tentang perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan remaja di SMP Negeri 6 Tuban sebagian besar memiliki pengetahuan baik akan tetapi masih ada sebagian yang memiliki pengetahuan kurang tentang perilaku seksual pranikah

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra

manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Menurut (Ramadhan P, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal misalnya pendidikan, pekerjaan, dan umur, faktor eksternal misalnya Faktor lingkungan, dan Sosial budaya (Andi & Budi, 2019)

(Alfiyah et al., 2018) dalam penelitiannya pada siswa SMPN 1 Solokan Jeruk didapatkan setengahnya siswa memiliki pengetahuan baik tentang perilaku seksual pranikah.

Siswa SMPN 6 Tuban sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang seksual pranikah, hal ini dikarenakan responden merupakan siswa yang mendapatkan pelajaran terkait sistem reproduksi (Biologi dan Penjaskes) berupa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan juga tentang Agama berupa materi yang mencakup tentang bagaimana cara meningkatkan keimanan. Pihak sekolah masih belum mengadakan sosialisasi tentang perilaku seksual pranikah pada siswa sehingga masih terdapat siswa yang kurang faham akan pengetahuan seksual pranikah pada remaja

Tabel 4. Distribusi Sikap remaja di SMP Negeri 6 Tuban tentang perilaku seksual pranikah bulan April 2023.

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	55	37%
Negatif	95	63%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap negatif sebanyak 95 orang (63%) tentang perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap negatif tentang perilaku seksual pranikah dan hampir setengahnya memiliki sikap positif tentang perilaku seksual pranikah. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap sesuatu objek. sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap itu tidak dapat dilihat, tetapi hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu.

Sikap positif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecenderungan menghindari, menjauhi atau membenci objek tertentu. Menurut (Ningsih, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga agama dan pendidikan, faktor emosional (Yundelfa et al., 2019) dalam penelitiannya pada siswa SMAN 7 Padang lebih dari separuh remaja memiliki sikap positif tentang seksual pranikah.

Sikap siswa dalam perilaku seksual pranikah di SMPN 6 Tuban sebagian besar memiliki sikap negatif, dimana siswa mendukung akan perilaku seksual pranikah pada remaja, terlihat dari banyaknya siswa yang menjawab setuju pada soal berpegangan tangan pada pasangan adalah hal yang wajar dilakukan pada remaja. Siswa SMP memasuki usia remaja menengah antara 14 hingga 16 tahun, dicirikan oleh ciri-ciri berikut: kebutuhan akan identitas diri, munculnya kebutuhan untuk menghilangkan stres, rasa cinta yang kuat, dan fantasi untuk terlibat dalam aktivitas seksual.

Faktor lain yang menyebabkan siswa memiliki sikap negatif diantaranya pengalaman pribadi siswa dalam mengikuti alur keluarga atau orang lain yang salah satu pernah terkena dampak perilaku seksual pranikah. Faktor lain yang mempengaruhi adalah lembaga pendidikan dimana lingkup pendidikan mencakup tentang kesehatan serta faktor emosional yang paling berdampak pada sikap seseorang, suatu sikap dilandasi oleh emosi yang berfungsi sebagai

penyaluran frustasi seseorang (Yundelfa et al., 2019). Jika seseorang memiliki sikap negatif namun hadirnya seseorang atau kelompok yang dianggap penting, serta pengaruh kebudayaan yang baik, media masa yang digunakan dalam hal positif, dan lembaga pendidikan yang mendukung akan kesadaran kesehatan, dan faktor emosional yang terkontrol dapat merubah sikap negatif tersebut menjadi positif, dan sebaliknya.

Beberapa hal tersebut, sikap siswa tentang perilaku seksual pranikah tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa. Apabila faktor yang mempengaruhinya cenderung ke negatif maka siswa juga akan memiliki sikap negatif juga.

Tabel 5. Distribusi Peran teman sebaya di SMP Negeri 6 Tuban tentang perilaku seksual pranikah bulan April 2023.

Peran teman sebaya	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Berperan	38	25%
Tidak Berperan	112	75%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian kecil Teman sebaya berperan dalam perilaku seksual pranikah pada remaja sebanyak 38 orang (25%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil teman sebaya berperan dalam perilaku seksual pranikah pada remaja sebanyak 38 orang (25%).

Teman sebaya adalah kelompok atau kumpulan individu yang berhubungan, atau bergaul satu sama lain karena mereka memiliki berbagai karakteristik yang sama, termasuk usia, tahap perkembangan, cara berpikir, status sosial, pekerjaan, minat, dan lain-lain. Teman sebaya merupakan pengelompokan yang dilandasi berdasarkan seberapa mudahnya berkomunikasi dan membicarakan hal-hal seperti pengalaman pribadi, hobi, atau kesulitan. (Muchlisin, 2022). Teman sebaya didefinisikan sebagai anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama, menurut Santrock (2007). Teman sebaya adalah kontak dengan orang-orang yang memiliki usia dan posisi yang sebanding, menurut Slavin (2011). Teman sebaya adalah kelompok anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tahap perkembangan yang sama, menurut Madon dan Ahmad (2004). Menurut Vembriarto (1993), kelompok teman sebaya terdiri dari orang-orang yang sama yang memiliki berbagai karakteristik, termasuk kesamaan usia dan status sosial ekonomi. Menurut Hurlock (1997), teman sebaya adalah sekelompok individu yang seumuran dan yang berpikir dan bertindak serupa. Menurut Damsar (2011), teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki usia dan posisi yang sama dan yang biasanya berhubungan atau bergaul dengan seseorang. Dalam penelitian (Arifianingsih et al., 2021) didapatkan hasil distribusi frekuensi peran teman sebaya yang memiliki pengaruh dalam perilaku seksual berisiko (58,6%), sedangkan jumlah responden teman sebaya yang tidak ada pengaruh dalam perilaku seksual berisiko (41,4%).

Peran teman sebaya dalam perilaku seksual pranikah di SMPN 6 Tuban sebagian besar tidak berperan akan tetapi masih ada sebagian kecil teman sebaya berperan, dimana siswa mencontoh dan terpengaruh oleh teman sebayanya terlihat dari banyaknya siswa yang menjawab soal tentang peran teman sebaya dalam perilaku seksual pranikah.

Tiga karakteristik penting dari teman sebaya yang mungkin berkontribusi pada hal ini adalah sebagai berikut : dorongan untuk meniru muncul lebih dulu, seseorang meniru orang lain dan mempopulerkan tiruan mereka. Seseorang merasa terdorong untuk meniru karena meniru dapat meningkatkan rasa percaya diri. Kedua adalah : bergabunglah dengan kami untuk mencegah perkelahian. Seseorang memilih untuk mendekati sekelompok teman dalam upaya meredakan situasi yang memanas, oleh karena itu kecil kemungkinan terjadinya perselisihan

karena ia akan cenderung mengindahkan kritik dan saran dari kelompoknya. Ketiga : menjadi pengikut, seseorang yang tidak yakin apa yang harus dilakukan memilih untuk bergabung dengan grup lain, jadi dia mencari dan mencoba mendekati dan beralih. (Muchlisin, 2022). Siswa yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan juga dalam hal hobi, topik pembicaraan serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal-hal tersebut memungkinkan siswa mencontoh dan terperngaruhi oleh teman sebayanya dalam melakukan perilaku seksual pranikah.

Tabel 6. Distribusi Perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP Negeri 6 Tuban bulan April tahun 2023.

Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Beresiko	80	53%
Beresiko Ringan	59	39%
Beresiko Sedang	10	7%
Beresiko Berat	1	1%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hampir setengahnya remaja di SMP Negeri 6 Tuban mempunyai perilaku beresiko ringan sebanyak 59 orang (39%), dan sebagian kecil beresiko sedang sebanyak 10 orang (7%) dan beresiko berat sebanyak 1 orang (1%). Tentang perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir setengahnya remaja di SMP Negeri 6 Tuban mempunyai perilaku beresiko ringan dan sebagian kecil beresiko sedang dan beresiko berat tentang perilaku seksual pranikah. Menurut (Hechavarría, Rodney; López, 2013) perilaku mengacu pada tindakan atau aktivitas seseorang yang cakupannya sangat luas dan mencakup berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, dan membaca. Menurut (Astuti et al., 2015) perilaku seksual adalah kegiatan yang dimotivasi oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis atau sebelum menikah atau selama pengadilan. Perilaku seksual pranikah menurut undang-undang, agama, dan kepercayaan didefinisikan sebagai perilaku seksual yang terjadi sebelum perkawinan sah dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2014. Perilaku seksual pranikah adalah aktivitas yang berhubungan dengan dorongan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa tata cara perkawinan yang diakui secara hukum atau agama.

(Alfiyah et al., 2018) dalam penelitiannya pada siswa SMPN 1 Solokan Jeruk didapatkan hampir setengah dari total sampel berisiko berperilaku seksual pranikah. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah yang dilakukan siswa di SMPN 6 Tuban hampir setengahnya beresiko ringan seperti berpegangan tangan dan berpelukan dengan lawan jenis juga sebagian kecil beresiko sedang seperti berciuman dan meraba atau diraba bagian organ sensitive lawan jenis. Siswa yang beresiko berat seperti saling bersentuhan kelamin baik menggunakan celana ataupun tanpa menggunakan celana. Terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan siswa melakukan perilaku seksual pranikah antara lain faktor internal dan faktor external. Faktor internal meliputi peran keluarga, pendidikan seksual dan pendidikan agama kemudian faktor external meliputi lingkungan pergaulan dan media massa.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Sebagian besar siswa/siswi kelas IX di SMP Negeri 6 Tuban memiliki Pengetahuan baik tentang perilaku seksual pranikah. Sebagian besar siswa/siswi kelas IX di SMP Negeri 6

Tuban masih memiliki Sikap Negatif mengenai perilaku seksual pranikah. Sebagian kecil Teman sebaya berperan dalam perilaku seksual pranikah pada siswa/siswi kelas IX di SMP Negeri 6 Tuban. Hampir setengahnya remaja di SMP Negeri 6 Tuban mempunyai perilaku beresiko ringan dan sebagian kecil lainnya beresiko sedang dan berat tentang perilaku seksual pranikah.

Acknowledgment

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak semua yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini dan juga kepada tempat penelitian yang sudah memfasilitasi kami untuk melakukan penelitian dengan lancar

References

- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 131–139.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>
- Amaluddin 2023. (n.d.). *info jatim med.com (Online)15.212 Anak di Jatim Ajukan Dispensasi Nikah, 80% Hamil di Luar Nikah.* 2023.
<https://www.medcom.id/nasional/daerah/GKd2M7Xb-15-212-anak-di-jatim-ajukan-dispensasi-nikah-80-hamil-di-luar-nikah>
- Andi & Budi. (2019). faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. *Titutional Environment and Entrepreneurial Cognitions: A Comparative Business Systems Perspective. Entrepreneurship Theory and Practice*, 564, 1–73.
- Arifianingsih, A., Muhammin, T., Astika, T., & Permatasari, E. (2021). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Berisiko di SMA X dan SMK Y Cibinong Tahun 2018. *MPHJ*, 2(1), 1–16.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pengertian perilaku seksual pada Mahasiswa. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Burhanudin Basri. (2020). *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja.*
- Dewi Syafitriani. (2022). *Determinants of Premarital Sex Behavior Adolescents*. 8(2), 205–218.
- Fauzie, A. (2023). Kekerasan Seksual di Tuban Tertinggi di Jatim.
<Https://Radartuban.Jawapos.Com/Hukum-Kriminal/01/0>.
<https://radartuban.jawapos.com/hukum-kriminal/01/08/2022/kekerasan-seksual-di-tuban-tertinggi-di-jatim/>
- Hechavarria, Rodney; Lopez, G. (2013). Tinjauan Pustaka Perilaku. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muchlisin. (2022). *Teman Sebaya (Aspek, Fungsi, Jenis dan Faktor yang Berpengaruh).* Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2022/06/teman-sebaya.html>
- Ningsih. (2022). Tinjauan pustaka (sikap). *Keperawatan Poltekkes Jogja*, 1, 13–45.
- Nur Laili. (2021). *Aplikasi theory of planned behavior: determinan perilaku seks pranikah pada remaja*. 4(1), 34–44.
- Nurafriani. (2022). *Pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah*. 6, 377–386.
- Ramadhan P. (2019). *Faktor Yang mempengaruhi pengetahaun seseorang*. 2010, 1–23.

-
- SDKI KRR. (2012). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan.
- SDKI KRR. (2018). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan.
- Setiyadi, N. A. (2022). *Pendidikan seksual remaja smp di sekolah menengah swasta x bandungan kabupaten semarang*. 5(2), 953–956.
- SKAP. (2019). Ketahanan remaja untuk generasi berkualitas mewujudkan indonesia EMAS 2045. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Teferi, G., Benti, A., & Gemedo, T. (2022). *Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan Afrika Praktik seksual pranikah dan faktor terkait di kalangan mahasiswa jurusan ilmu sosial di Ethiopia*. 17. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100452>
- Yundelfa, M., Nurhaliza, R., Pengetahuan, G., Sikap, D. A. N., Yundelfa, M., Nurhaliza, R., Keperawatan, A., & Padang, A. (2019). TENTANG SEKSUAL PRANIKAH PENDAHULUAN Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan , merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik , mental , emosional dan sosial (Budie. Akademi Keperawatan Aisyiyah Padang, 11.